



Menjaga Tradisi

■ Skuat PSIM Ziarah ke Makam Raja-Raja Mataram

Saya ada keturunan Jawa, tetapi baru kali ini, saya benar-benar melaksanakan budaya Jawa. Rasanya antusias sekali.

YOGYA, TRIBUN - Menjelang dimulainya kompetisi, skuat PSIM Yogyakarta kembali melaksanakan tradisi ziarah ke makam raja-raja Mataram di kawasan Kotagede dan Imogiri.

Ziarah makam ini merupakan agenda rutin pasukan laskar Mataram sebelum mengawali kompetisi. Musim ini, PSIM akan bermain di Liga 1 atau Super League 2025/2026. Ziarah makam bukan hanya bertujuan memperlerat kebersamaan tim, tetapi juga menjadi medium refleksi dan pengenalan budaya serta sejarah di sekitar Yogyakarta.

Setibanya di kompleks makam raja-raja Kotagede, Senin (21/7) sore, rombongan segera melaksanakan salat Ashar terlebih dahulu sebelum melakukan prosesi ziarah.

Sesuai salat, para pemain mengenakan pa-

kain adat yang dikhususkan untuk kegiatan ziarah, menambah nuansa sakral dalam kegiatan tersebut.

Raka Cahyana, pemain PSIM yang baru pertama kali mengikuti tradisi ini, membagikan pengalamannya.

"Saya ada keturunan Jawa, tetapi baru kali ini, saya benar-benar melaksanakan budaya Jawa. Rasanya antusias sekali," ungkapnya.

Setelah berganti pakaian, seluruh tim sempat berfoto bersama, kemudian satu per satu memasuki area makam Kotagede untuk melakukan ziarah.

Seluruh prosesi di dalam makam dilakukan tanpa dokumentasi, demi menjaga kekhusyukan dan menghormati tradisi yang ada.

"Rasanya khusyuk sekali ketika di dalam. Kami diceritakan tentang sejarah makam-

makam para raja cukup detail, seperti kenapa kepala dan tubuh dimakamkan terpisah, dan banyak cerita yang lain," tutur Raka.

Kegiatan di lokasi pertama tersebut selesai sekitar pukul 17.15 WIB. Kemudian lanjut ke makam raja-raja Imogiri. Rombongan singgah sebentar untuk makan malam di daerah dekat lokasi kedua.

PSIM sampai di makam raja-raja Imogiri tepat saat adzan Maghrib berkumandang. Setelah selesai melaksanakan salat, tim segera berganti pakaian dan melanjutkan kegiatan ziarah makam para raja di sana.

Suasana khidmat juga begitu terasa di Imogiri. Salah satu pemain muda PSIM asal Medan, Ihsan Chan, mengungkapkan tentang hal ini.

"Di Imogiri, rasanya sama khidmatnya, seperti ketika di Kotagede. Bahkan, mungkin

di sini rasanya lebih khusyuk dengan suasana sakralnya yang sangat mendukung," ujar Ihsan.

Ihsan memiliki pengalaman serupa dengan Raka. Ia merasa banyak mengambil pelajaran dari kegiatan ziarah ini.

"Saya jadi tahu dan belajar siapa saja raja yang dimakamkan di sini. Lalu, ceritanya dan kebiasaan hidupnya dulu seperti apa yang bisa kita contoh," kata Ihsan.

Menurutnya, ziarah ini, tujuan utamanya adalah untuk refleksi diri tentang mati dan amalan semasa hidup.

"Dari ziarah ini jadi pengingat kita bahwa semua orang akan mati, sehingga dimana caranya kita bisa beramal yang banyak selama hidup agar menjadi bekal kita ke depannya," jelasnya. (mur)



FOTO BERSAMA - Pemain PSIM Yogyakarta foto bersama saat menjalani ziarah makam Raja-Raja Mataram di Imogiri, Senin (21/7).

DOK. PSIM YOGYAKARTA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005